

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia tengah dihadapkan dengan situasi yang semakin serius menuntut terjadinya maksimalisasi dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, terutama pada dimensi ketauhidan dan ketaqwaan peserta didik yang sholih sholihah. Menurut Achmad Patoni, bahwa: “Kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari peserta didik ialah dengan landasan iman yang benar, peserta didik memiliki gairah untuk beribadah, mampu berdzikir dan berdoa”.¹ Dengan demikian, pada lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar dituntut mengadakan kegiatan keagamaan untuk membangun generasi muslim yang beriman, bertaqwa dan menumbuhkan jiwa religius sebagai aktualisasi amanah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm.75.

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm.5-6.

Dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Dasar dan tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat pokok dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan arah pendidikan sehingga dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana siswa itu akan diarahkan.⁴

Adapun rumusan tujuan pendidikan nasional yang menjadikan penciptaan bidang iman dan taqwa sebagai prioritas disebabkan karena bangsa Indonesia dibangun berdasarkan sendi-sendi Agama. Meskipun para pemimpin Indonesia modern tidak menyatakan sebagai negara agamis namun mereka juga tidak mau mengikuti pola ideologi negara Barat yang bersifat liberal dan sekunder. Bertolak dari tujuan pendidikan nasional diatas, dapat dipahami tujuan pendidikan merupakan tujuan akhir yang harus diterjemahkan lebih konkret melalui sebuah proses. Proses yang dimaksud

³ Undang-undang *RI NO.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemeintah RI Tahun 2013 tentang SNP serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), hlm. 2.

⁴ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 39.

adalah usaha yang berpola, terencana, dan tersistematisasi melalui proses pendidikan.

Pendidikan agama juga sama dengan pendidikan umum, tujuan utama pendidikan agama adalah keberagamaan peserta didik itu sendiri, bukan pada pemahaman tentang agama. Dengan kata lain yang diutamakan pendidikan keagamaan adalah bukan hanya *knowing* (mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai agama) ataupun *doing* (bisa mempraktekkan apa yang diketahui) setelah diajarkan disekolah, tetapi lebih mengutamakan *being-nya* (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama). Proses pembinaan imtaq ialah transformasi nilai-nilai keagamaan (iman, taqwa, kebajikan, akhlak) dalam rangka terbinanya manusia beragama.⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan pada peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, mampu berjalan beriringan sesuai dengan pola pikirnya dan pola sikapnya atas dasar aqidah Islam serta mampu memberi bekal yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat.

Dalam ajaran agama Islam terdapat suatu pandangan yang universal, yaitu bahwa manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang terbaik dan yang tertinggi, serta manusia diciptakan dalam kesucian asal (fitrah) sehingga

⁵ Asmaul Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 3-4.

setiap manusia mempunya potensi benar. Di sisi lain, manusia juga diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang *dhaif*, sehingga setiap manusia mempunyai potensi salah. Pandangan semacam itu akan berimplikasi pada sikap dan perilaku atau akhlak dari seorang muslim.⁶

Pendidikan agama mulai ditanamkan kepada anak sejak dini. Pendidikan tersebut diajarkan dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Baik-buruknya kepibadian seseorang akan sangat tergantung pada pelaksanaan pendidikan Islam di keluarga. Disamping lingkungan keluarga, sekolah juga memiliki peranan penting dalam penanaman pendidikan agama anak. Melalui proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka lembaga pendidikan mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan pengetahuan tentang agama, akhlak dan aspek lainnya. Tugas guru dan pemimpin sekolah disamping memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan juga mendidik anak beragama. Disinilah sekolah berfungsi membantu keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak didik, sehingga mampu membentuk siswa-siswi yang berahlak dan berkarakter.⁷

Sesuai dengan paparan diatas, pendidikan ditujukan untuk membentuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Sebagaimana pandangan Jalaluddin bahwa pendidikan

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.76.

⁷ Abdul Rahman H Habanakah, *Metode Merusak Akhlak dari Barat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1990), hlm.17.

ditujukan kepada upaya untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar dapat menjadi hamba Allah yang Bertakwa. Diantara ciri mereka yang takwa adalah mendirikan shalat, menfkahkan sebagian rizki anugrah Allah, beriman kepada al-Qur'an dan kitab-kitab samawi sebelum al-Qur'an, serta keyakinan kehidupan akhirat.

Dalam rangka menindak lanjuti amanah tujuan pendidikan nasional tersebut, yang didalamnya mencita-citakan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada yang gaib dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka di SDI Miftahl Huda telah menyelenggarakan program keagamaan yang didalamnya terdapat beberapa unsur kegiatan. Disebutkan dalam dokumen mengenai jadwal kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, kegiatan sholat jumat berjamaah bagi laki-laki di masjid samping sekolahan, praktik wudlu, hafalan juz 30 disitu disebutkan dengan do'a SP, kegiatan BTQ (baca tulis Al-Qur'an), BB Kitab (baca tulis kitab kuning) hafalan do'a-do'a, kegiatan PHBI (peringatan hari besar Islam).⁸

⁸ Jalaludin, *Theologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.93-94.

Program keagamaan yang dilaksanakan di SDI Miftahul Huda dilaksanakan oleh semua peserta didik seperti halnya sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, dan sholat Jum'at yang dilaksanakan peserta didik putra mulai dari kelas 3 sampai dengan kelas kelas 6 di masjid samping sekolahan, praktik wudlu, hafalan juz 30 disitu disebutkan dengan do'a SP, kegiatan BTQ (baca tulis Al-Qur'an), BB Kitab (baca tulis kitab kuning) hafalan do'a-do'a, kegiatan PHBI (peringatan hari besar Islam). Program tersebut senantiasa diimplementasikan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi partisipan yang penulis lakukan di lapangan, menunjukkan bahwa:

Pada pertengahan semester Genap, penulis melakukan observasi pada salah satu sekolah yang terdapat di Plosokandang, yaitu di SDI Miftahul Huda, disana penulis melakukan wawancara terhadap kepala sekolah yaitu pada bapak Agus Widodo, dari pemaparan beliau dapat diambil kesimpulan bahwa, Sekolah Dasar Islam ini menerapkan praktik keagamaan, untuk menanamkan program keagamaan pada anak usia dini, hal ini bertujuan bahwa setiap anak harus mempunyai lingkungan dan pembiasaan yang baik yakni salah satunya dengan pembiasaan praktik keagamaan yang dilakukan di sekolah, dengan pembiasaan praktik keagamaan tersebut diharapkan setiap siswa memiliki tanggung jawab atas kewajiban-kewajibannya, tanpa ada unsur pemaksaan. Kegiatan tersebut diantaranya adalah kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, kegiatan sholat jumat berjamaah bagi

laki-laki di masjid samping sekolahan, praktik wudlu, hafalan juz 30 disitu disebutkan dengan do'a SP (surat pendek) hafalan do'a-do'a, kegiatan BTQ (baca tulis Al-Qur'an), BB Kitab (baca kitab kuning), kegiatan PHBI (peringatan hari besar Islam) serta praktik keagamaan yang lainnya. Diadakan pula penyembelihan hewan untuk kurban yang di beli dari uang sodaqoh anak-anak, dari kegiatan itu juga anak-anak diajari bagaimana cara berkurban serta membagi daging kurban. Tidak itu saja, anak juga menerapkan sikap sopan santun kepada seluruh guru dan teman yang lebih tua, memberikan kasih sayang kepada semua teman, menerapkan sikap gotong royong, jujur, amanah. Dampak dari program keagamaan yang ada di SDI Miftahul Huda agar anak terbiasa membiasakan diri apa yang sudah diterapkan di sekolah seperti halnya berjama'ah, tadarus, dan menjadikan perilaku anak menjadi lebih baik.⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDI Miftahul Huda dengan judul **“Implementasi Program Keagamaan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”**

⁹ Wawancara dengan bapak Agus Widodo selaku kepala sekolah pada tanggal 17 Maret 2017 di SDI Miftahul Huda Plosokandang, Kedungwaru, Tulungagung

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian telah dijelaskan di atas, maka yang dijadikan sebagai fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana konsep program keagamaan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan program keagamaan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana dampak program keagamaan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat diketahui bahwa yang dijadikan sebagai tujuan penelitian adalah:

1. Untuk memahami dan mendiskripsikan konsep program keagamaan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
2. Untuk memahami dan mendiskripsikan pelaksanaan program keagamaan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
3. Untuk memahami dan mendiskripsikan dampak program keagamaan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah yang secara spesifik terkait dengan implementasi program keagamaan peserta didik yang meliputi sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, kegiatan sholat jumat berjamaah bagi laki-laki di masjid samping sekolahan, praktik wudlu, hafalan juz 30 disitu disebutkan dengan do'a SP, kegiatan BTQ (baca tulis Al-Qur'an), BB Kitab (baca tulis kitab kuning) hafalan do'a-do'a, kegiatan PHBI (peringatan hari besar Islam).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengembangan berbagai program kerja internal sekolah dan program kerjasama antara pihak sekolah dengan jajaran stake-holders guna meningkatkan ketersediaan sarana-prasarana dan biaya serta guru juga bagi kelancaran kinerja kepala sekolah beserta staf, sehingga di lingkungan internal sekolah terjadi aktivitas sirkelik yang semakin cepat lagi berkelanjutan bagi fungsi-fungsi manajemen,

terutama terkait dengan berbagai layanan pembelajaran sekaligus layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik baik dalam kategori intra-kurikuler, ekstra-kurikuler dalam rangka mencapai tujuan sekolah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan berbagai prosedur pengembangan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional demi peningkatan aktualisasi tugas-tugas guru (tugas utama di bidang pendidikan, pembelajaran, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan tugas penunjang) dan aktualisasi peran-peran guru (seperti sebagai: pendosa, abdi negara, abdi masyarakat, designer Kurikulum 2013, designer RPP, pendidik, uswah, pengajar, pengelola kelas, pemacu, inspirator, motivator, pembimbing-konselor, inisiator, mediator, informator, demonstrator, organisator, supervisor, administrator, evaluator, fasilitator, Illuminator) serta aktualisasi beban kerja guru, termasuk ketika diharuskan menangani pendampingan para siswa sholat dzuhur berjama'ah, sholat Jum'at, dan sholat dhuha sebagai bentuk pertanggung jawaban guru didunia

dan diakhirat terutama atas pekerjaan-profesi dan seluruh penghasilan yang diperoleh.

c. Bagi Orang-Tua Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkuat motivasi mendidik, membina, mengarahkan, mencurahkan perhatian serta menciptakan lingkungan rumah tangga yang Islami di tengah-tengah makin kuatnya tekanan nilai-nilai budaya materialistik dalam era globalisasi yang dikomandani oleh kaum materialisme, untuk menjadi penopang bagi proses pendidikan anak yang saat ini menjadi peserta didik yang tengah menimba ilmu dan mempertebal keimanan diri dalam beribadah agar implementasi tujuan pendidikan islam dapat dicapai secara bertahap lagi berkelanjutan sertaselaras, serasi, dan berimbang dengan tujuan pendidikan nasional.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam menyusun design penelitian lanjutan yang relevan, kendati dengan pendekatan dan paradigma yang berlainan.

E. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah “Implementasi Program Keagamaan di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”. Supaya di kalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan judul skripsi, maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang menjadi kata kunci sebagai terdapat dalam judul skripsi, seperti di bawah ini.

1. Penegasan konseptual

a. Implementasi

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan. Implementasi adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan”. Jika dikaitkan dengan judul berarti Implementasi ini adalah sebuah pelaksanaan yang dipersiapkan jauh-jauh hari dan sudah matang.¹⁰

¹⁰Nurudin Usman, *Pengertian Implementasi*, dalam file pdf hlm. 10, [digilib.Ump.ac.id/download.php.pengertian implementasi](http://digilib.Ump.ac.id/download.php.pengertian%20implementasi), diakses pada 25 Desember 2017.

b. Program keagamaan

Menurut Charles O. Jones, pengertian program adalah “ cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak yaitu program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program. Jika dikatakan dengan judul skripsi ini program keagamaan yang dilaksanakan ialah salah satu aktifitas sebagai implementasi tujuan pendidikan, yang melibatkan guru sebagai pembimbingnya. Keagamaan yang dimaksud dalam skripsi ini hampir sama dengan pendidikan agama, sebagaimana dikutip Muhaimin penulis buku paradigma pendidikan bahwa: “ Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan”. Jika dikaitkan dengan judul skripsi berarti usaha sekolah dan guru untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Program tersebut seperti halnya melaksanakan sholat dhuha, sholat dzuhur, sholat jum'at secara berjama'ah. Selain itu mereka juga dilatih

untuk melaksanakan tadarus secara bergilir 2 anak setiap pagi khusus untuk kelas 5, dan mulai kelas 5 sudah dilatih untuk menghafal surat Yasin dan surat al-Waqiah.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dengan implementasi program keagamaan peserta didik adalah realitas penerapan program tersebut yang diteliti melalui paradigma studi kasus dan metode wawancara mendalam terhadap orang-orang, kunci dan metode observasi-partisipan terhadap peristiwa dan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis yang terdapat dalam ringkasan data yang kemudian dianalisis dengan metode induksi. Jika dikaitkan dengan judul skripsi adalah usaha sekolah dan guru untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi terampil, cerdas dan kreatif yang didasarkan pada IPTEK dan IMTAQ.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun menjadi dalam lima bab dengan sistematika pembahasan :

BAB I Pendahuluan: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian,d) kegunaan hasil penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Teori: a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, dan c) paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian: a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti,c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisisdata, g) pengecekan keabsahan temuan, dan h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian: a) deskripsi data, b) temuan penelitian, c) analisis data.

BAB V: Pembahasan.

BAB VI Penutup: a) kesimpulan, b) saran.